

## Pemetaan Tren Penelitian Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Orang Dewasa (2015–2025): Tinjauan Literatur Sistematis dan Analisis Bibliometrik

Rubi Olivia Nuroktaviani Yusup<sup>1</sup>, Asyifa Nuramalia<sup>2</sup>, Nurlaela Hamidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[rubiolivian@gmail.com](mailto:rubiolivian@gmail.com), <sup>2</sup>[asyifanuramalia175@gmail.com](mailto:asyifanuramalia175@gmail.com),  
<sup>3</sup>[nurlaelahamidah@um.bandung.ac.id](mailto:nurlaelahamidah@um.bandung.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah perkembangan penelitian mengenai pembelajaran berbasis pengalaman (experience-based learning/EBL) dalam konteks pendidikan orang dewasa selama periode 2015–2025. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis yang dipadukan dengan analisis bibliometrik. Pengumpulan literatur dilakukan melalui pencarian terstruktur pada basis data Scopus dan Google Scholar menggunakan perangkat lunak Publish or Perish versi 8.11.4844, dengan jumlah awal 258 artikel. Setelah melalui tahapan seleksi mengikuti pedoman PRISMA 2020, diperoleh 190 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Data bibliometrik selanjutnya dianalisis dan divisualisasikan menggunakan VOSviewer versi 1.6.20 untuk memetakan struktur intelektual dan perkembangan temporal tema penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kata kunci "experience" menempati posisi paling sentral dalam jaringan penelitian dengan keterkaitan erat terhadap "learning", "study", dan "co-design". *Overlay visualization* mengungkapkan bahwa tema *co-design* muncul lebih awal, sementara *learning* dan *study* berkembang lebih pesat pada periode publikasi terkini. *Density visualization* menunjukkan bahwa konsep pengalaman memiliki intensitas tertinggi sebagai fondasi utama kajian EBL. Tinjauan literatur sistematis mengonfirmasi keefektifan EBL dalam berbagai konteks pendidikan orang dewasa, meliputi pendidikan tinggi, pelatihan profesional, dan pendidikan kesehatan. Temuan penelitian ini menawarkan referensi berbasis bukti dalam pengembangan kurikulum pendidikan orang dewasa serta mengidentifikasi kebutuhan penelitian empiris di masa mendatang guna mengatasi kesenjangan pada aspek kolaborasi dan penerapan EBL.

**Kata kunci:** *analisis bibliometrik; experience-based learning; pendidikan orang dewasa; systematic literature review; tren penelitian; VOSviewer.*

### Abstract

*This study aims to examine the development of research on experience-based learning (EBL) in the context of adult education during the period 2015–2025. The method used was a systematic literature review combined with bibliometric analysis. Literature was collected through a structured search of the Scopus and Google Scholar databases using Publish or Perish software version 8.11.4844, yielding an initial total of 258 articles. After undergoing a selection process following the PRISMA 2020 guidelines, 190 articles meeting the inclusion criteria were identified. The bibliometric data were then analyzed and visualized using VOSviewer version 1.6.20 to map the intellectual structure and temporal development of the research themes. The analysis results show that the keyword "experience" occupies the most central position in the research network, with strong links to "learning," "study," and "co-design." The overlay visualization reveals that the theme of co-design emerged earlier, while learning and study have developed more rapidly in recent publications. The density visualization indicates that the concept of experience has the highest intensity as the primary foundation of EBL research. A systematic literature review confirms the effectiveness of EBL in various adult education contexts, including higher education, professional training, and health education. The findings of this study provide evidence-based guidance for the development of adult education curricula and identify areas for future empirical research to address gaps in collaboration and the implementation of EBL.*

**Keywords:** *bibliometric analysis; experience-based learning; adult education; systematic literature review; research trends; VOSviewer*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan orang dewasa merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi individu dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk mengoptimalkan peran individu dalam kehidupan personal maupun profesional. Berbeda dengan pendidikan yang ditujukan bagi anak dan remaja, pendidikan orang dewasa didasarkan pada prinsip andragogi yang menempatkan peserta didik sebagai pribadi mandiri dengan pengalaman hidup yang beragam serta kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tuntutan dan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bagi orang dewasa perlu diselenggarakan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sebagaimana ditekankan dalam prinsip-prinsip andragogi, termasuk kebutuhan belajar yang kontekstual, orientasi pada pemecahan masalah, serta dorongan internal untuk meningkatkan kapasitas diri (Livingston & Cummings-Clay, 2023). Dalam konteks tersebut, pengalaman berperan sebagai sumber belajar yang fundamental karena memungkinkan peserta didik melakukan integrasi antara pemahaman yang diperoleh dalam pembelajaran dan pengalaman sebelumnya. Integrasi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan mudah diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupan nyata (Illeris, 2018).

Salah satu pendekatan yang memperoleh perhatian luas dalam konteks pendidikan orang dewasa adalah *experience-based learning* (EBL) atau pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif individu dalam berbagai pengalaman yang kemudian dievaluasi, direfleksikan, dan dimaknai sehingga menghasilkan pemahaman baru. Menurut teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (2014), proses belajar berlangsung melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi terhadap pengalaman (*reflective observation*), pembentukan konsep atau pemahaman abstrak (*abstract conceptualization*), serta penerapan gagasan melalui tindakan (*active experimentation*). Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan kapasitas dalam mengambil keputusan pada berbagai situasi kehidupan nyata. Sejalan dengan perkembangan kajian mutakhir, pembelajaran berbasis pengalaman saat ini tidak lagi dipandang sebagai proses yang berlangsung secara berurutan dan linear, melainkan sebagai proses dinamis yang terjadi secara terus-menerus melalui berbagai pengalaman sepanjang rentang kehidupan individu dalam kerangka *lifelong learning* (Egan et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital, transformasi sistem pendidikan, dan meningkatnya kompleksitas tuntutan dunia kerja telah mendorong semakin besarnya perhatian terhadap penerapan *experience-based learning* (EBL) dalam pendidikan orang dewasa. Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi peserta didik, mengembangkan kemampuan reflektif, serta memperkuat kompetensi profesional yang dibutuhkan pada era abad ke-21. Dillard et al. (2024) mengemukakan bahwa implementasi *experiential learning* saat ini berkembang ke arah pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi lintas disiplin, dan penguatan sensitivitas terhadap keberagaman budaya sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran modern. Selaras dengan temuan tersebut, Rott dan Schmidt-Hertha (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap lingkungan, strategi, dan substansi pembelajaran orang dewasa. Kondisi ini menuntut penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung secara dinamis.

Meningkatnya minat terhadap *experience-based learning* (EBL) dapat diamati dari tren publikasi ilmiah yang terus bertambah dalam beberapa tahun terakhir. Bukti mengenai perkembangan tersebut ditunjukkan oleh kajian bibliometrik yang dilakukan oleh Pham et al. (2025) terhadap 1.632 dokumen terindeks Scopus. Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa penelitian mengenai *experiential learning* mengalami peningkatan yang konsisten selama periode 2014–2024. Selain menunjukkan pertumbuhan jumlah publikasi, studi tersebut juga mengidentifikasi sejumlah tema yang semakin banyak mendapat perhatian, seperti pemanfaatan teknologi digital, simulasi berbasis komputer, realitas virtual, serta penerapan pembelajaran berbasis pengalaman sebagai strategi inovatif dalam proses pendidikan. Temuan yang sejalan juga dilaporkan oleh Krisnaningsih et al. (2024), yang mengungkap bahwa kajian mengenai *experiential learning* terus mengalami perluasan baik dari sisi

konteks maupun fokus penelitian, mencakup pendidikan tinggi, pengembangan profesional, hingga peningkatan kompetensi di lingkungan kerja. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa EBL telah berkembang menjadi salah satu pendekatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung inovasi dan pengembangan pendidikan pada era modern.

Meskipun kajian mengenai *experience-based learning* (EBL) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam berbagai bidang pendidikan dan pelatihan profesional, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan serta efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks tertentu, seperti pendidikan tinggi, pendidikan kesehatan, dan pelatihan di lingkungan kerja. Akibatnya, pemahaman mengenai perkembangan intelektual, struktur konseptual, dinamika tema penelitian, serta arah evolusi kajian EBL dalam ranah pendidikan orang dewasa masih belum tergambarkan secara komprehensif. Di samping itu, studi bibliometrik yang telah dilakukan cenderung menitikberatkan pada analisis tren publikasi, produktivitas penulis, atau pola sitasi, tanpa mengombinasikannya dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang memungkinkan eksplorasi substansi temuan penelitian secara lebih mendalam. Beberapa penelitian bibliometrik terbaru memang telah melaporkan peningkatan jumlah publikasi terkait *experiential learning* dalam berbagai disiplin ilmu (Krisnaningsih et al., 2024; Pham et al., 2025). Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji perkembangan EBL dalam konteks pendidikan orang dewasa, terutama yang berkaitan dengan keterhubungan antara tema penelitian, perkembangan konsep-konsep utama, serta identifikasi peluang riset yang berpotensi dikembangkan pada masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mengintegrasikan analisis bibliometrik sebagai pendekatan kuantitatif dengan *systematic literature review* sebagai pendekatan kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan, karakteristik, dan arah penelitian EBL dalam pendidikan orang dewasa.

Mengacu pada celah penelitian (*research gap*) yang telah dipaparkan sebelumnya, studi ini memberikan kontribusi melalui integrasi *systematic literature review* (SLR) dan analisis bibliometrik untuk mengkaji perkembangan *experience-based learning* (EBL) dalam konteks pendidikan orang dewasa selama periode 2015–2025. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya memetakan tren publikasi dan produktivitas penelitian, tetapi juga menganalisis struktur konseptual, dinamika perkembangan tema, serta potensi arah penelitian yang dapat dikembangkan pada masa mendatang. Integrasi antara analisis bibliometrik dan SLR memungkinkan penyajian gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan bidang kajian EBL dibandingkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur pendidikan orang dewasa, sekaligus menjadi landasan empiris bagi praktisi dan peneliti dalam merancang inovasi pembelajaran serta menentukan agenda penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kajian *experience-based learning* dalam pendidikan orang dewasa selama periode 2015–2025 melalui integrasi *systematic literature review* dan analisis bibliometrik. Secara khusus, penelitian ini berupaya memetakan tren publikasi, mengidentifikasi struktur konseptual, menelaah evolusi tema penelitian, serta mengeksplorasi peluang penelitian yang berpotensi dikembangkan pada masa mendatang.

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini mengintegrasikan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan analisis bibliometrik untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan menggambarkan perkembangan publikasi ilmiah terkait *experience-based learning* dalam bidang pendidikan orang dewasa selama periode 2015–2025. Penelitian ini menerapkan alur seleksi literatur berdasarkan PRISMA 2020 yang mencakup serangkaian tahap, yaitu penelusuran dan identifikasi sumber, penyaringan hasil pencarian, evaluasi kesesuaian studi, serta pemilihan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut (Page et al., 2021).

### 2.1 Sumber Data dan Strategi Pencarian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dipadukan dengan analisis bibliometrik. Proses identifikasi dan seleksi artikel mengikuti pedoman PRISMA 2020

(Page et al., 2021). Data diperoleh dari basis data Scopus dan *Google Scholar* yang dipilih karena memiliki cakupan publikasi ilmiah yang luas dan relevan dengan topik penelitian.

Pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun berdasarkan konsep utama penelitian, yaitu *experience-based learning* dan pendidikan orang dewasa. Search string yang digunakan pada basis data Scopus adalah:

TITLE-ABS-KEY(("experience-based learning" OR "experiential learning") AND ("adult education" OR "adult learning" OR "andragogy")) AND PUBYEAR > 2014 AND PUBYEAR < 2026

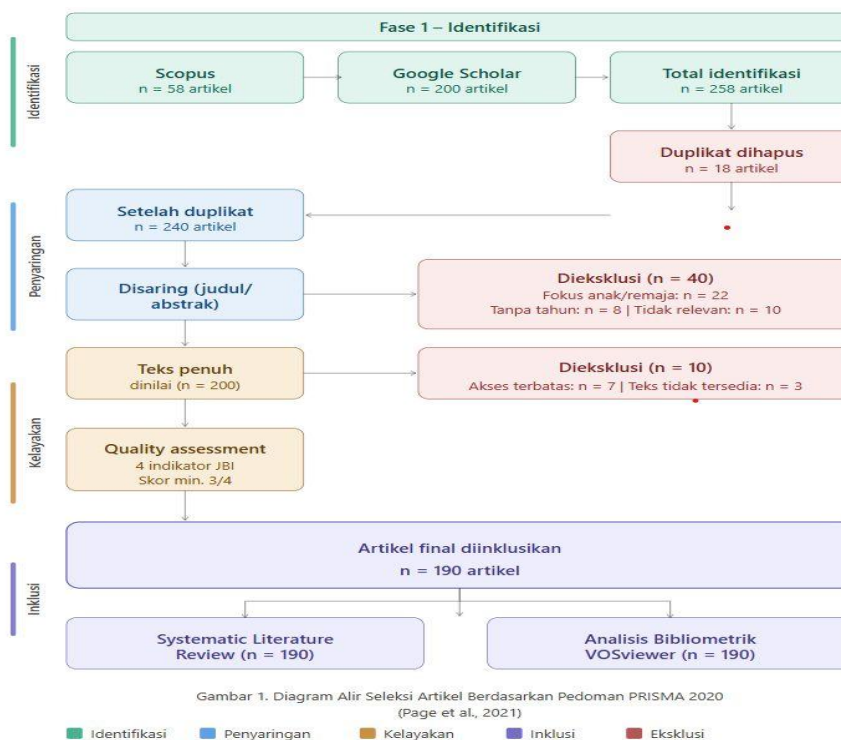
Sementara itu, penelusuran pada *Google Scholar* dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang setara, yaitu "*experience-based learning*" OR "*experiential learning*" yang dikombinasikan dengan "*adult education*", "*adult learning*", dan "*andragogy*". Penyesuaian dilakukan sesuai karakteristik sintaks pencarian pada platform *Google Scholar* untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian.

## 2.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan pada periode 2015–2025; (2) artikel membahas *experience-based learning* atau *experiential learning* dalam konteks pendidikan orang dewasa; (3) artikel tersedia dalam teks lengkap; (4) artikel merupakan hasil penelitian empiris atau kajian ilmiah yang relevan; dan (5) artikel ditulis dalam bahasa Inggris. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang berfokus pada anak-anak atau remaja, tidak membahas pendidikan orang dewasa, berupa editorial/buku/prosiding, merupakan duplikat, atau tidak menyediakan akses teks lengkap.

## 2.3 Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Tahap identifikasi menghasilkan 258 artikel (Scopus: 58; Google Scholar: 200). Setelah penghapusan 18 duplikat, tersisa 240 artikel untuk tahap penyaringan. Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak mengeliminasi 40 artikel (berfokus pada anak/remaja: n=22; tidak mencantumkan tahun: n=8; tidak relevan: n=10). Tahap kelayakan teks penuh menyingkirkan 10 artikel tambahan (akses terbatas: n=7; teks penuh tidak tersedia: n=3). Jumlah akhir artikel yang digunakan adalah **190 artikel**. Proses seleksi disajikan pada Gambar 1.



Gambar.1 Diagram Prisma

## 2.4 Quality Assessment

Penilaian kualitas artikel yang dianalisis, dilakukan *quality assessment* terhadap setiap artikel yang lolos tahap seleksi. Penilaian dilakukan berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) kesesuaian topik dengan *experience-based learning*, (2) relevansi dengan konteks pendidikan orang dewasa, (3) kejelasan metode penelitian, dan (4) kecukupan data empiris serta kontribusi ilmiah. Setiap indikator diberi skor 1 jika memenuhi kriteria dan skor 0 jika tidak memenuhi kriteria. Artikel dengan skor minimal 3 dari total 4 kriteria dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

## 2.5 Analisis Bibliometrik

Metadata artikel yang telah lolos tahap seleksi diekspor dalam format CSV dan RIS menggunakan *Publish or Perish* dan basis data Scopus. Sebelum dilakukan analisis bibliometrik, dilakukan proses data cleaning yang meliputi penghapusan dokumen duplikat, penyeragaman variasi penulisan kata kunci, pemeriksaan konsistensi nama penulis, dan penyelarasan afiliasi institusi menggunakan thesaurus file pada VOSviewer. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan akurasi hasil pemetaan bibliometrik.

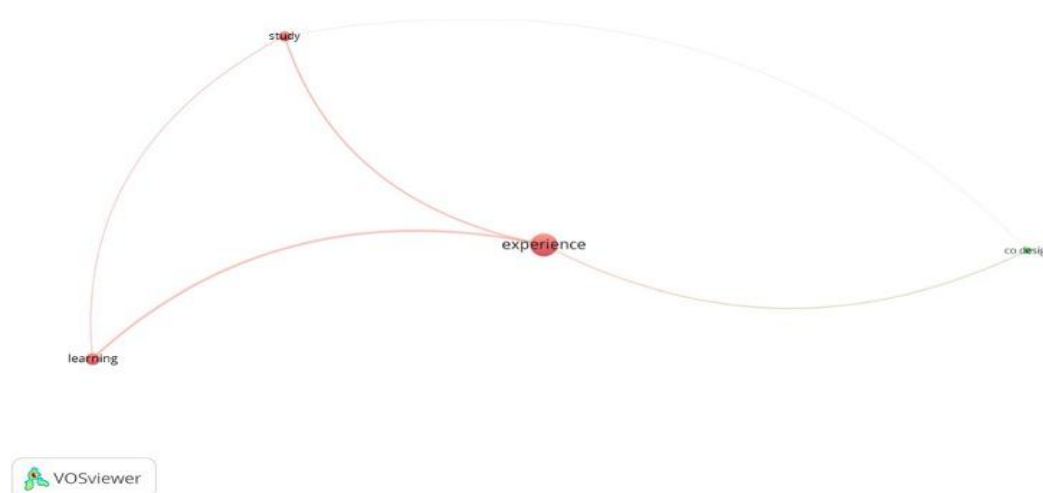
Perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20 digunakan dalam analisis bibliometrik guna menghasilkan berbagai bentuk pemetaan visual, meliputi visualisasi jaringan, visualisasi temporal, dan visualisasi kepadatan. Melalui analisis ini, pola keterkaitan antarkata kunci, kecenderungan perkembangan tema penelitian, serta potensi topik yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut dapat diidentifikasi.

## 3. HASIL

### 3.1 Seleksi dan Karakteristik Artikel

Proses seleksi menghasilkan 190 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dari 258 artikel awal. Secara temporal, jumlah publikasi mengenai *experience-based learning* dalam pendidikan orang dewasa menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang 2015–2025, dengan akselerasi yang lebih nyata pada rentang 2021–2025. Distribusi konteks penelitian mencakup pendidikan tinggi, pelatihan profesional, pendidikan kesehatan, dan pembelajaran berbasis tempat kerja.

### 3.2 Hasil Network Visualization: Hubungan Antara Kata Kunci



Gambar 2. Network Visualization - Hubungan Antar Kata Kunci

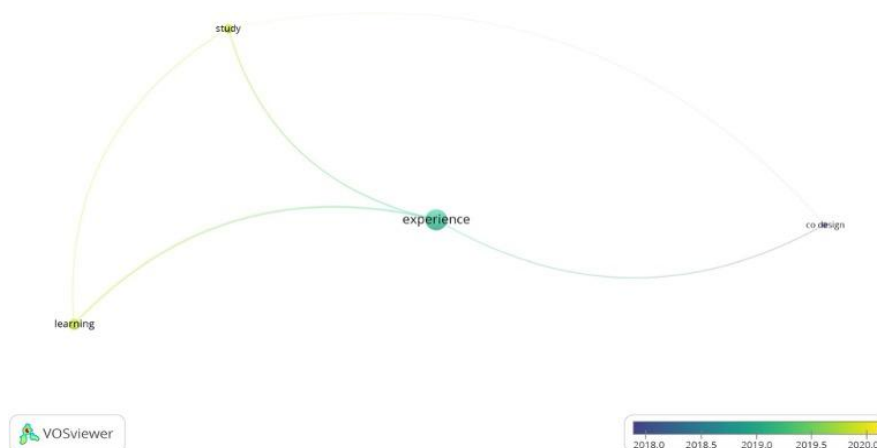
Gambar 2 menampilkan hasil *network visualization* berdasarkan analisis *co-occurrence* kata kunci dari 190 artikel yang dianalisis. Visualisasi tersebut menunjukkan pola keterhubungan antara istilah yang membentuk struktur konseptual penelitian *experience-based learning* dalam pendidikan orang dewasa.

Berdasarkan hasil pemetaan, kata kunci "*experience*" tampak memiliki tingkat keterhubungan yang tinggi dengan berbagai kata kunci lain serta ditunjukkan oleh ukuran node yang relatif lebih besar. Kondisi ini mencerminkan bahwa tema *experience* menjadi topik utama yang paling banyak dibahas dalam literatur yang dianalisis serta memiliki tingkat keterhubungan yang paling kuat dalam kajian yang dianalisis. Kata kunci tersebut terhubung langsung dengan tiga kata kunci utama lainnya, yaitu "*learning*", "*study*", dan "*co-design*", yang menunjukkan adanya hubungan konseptual yang erat antara pengalaman, proses pembelajaran, aktivitas penelitian, dan pendekatan kolaboratif dalam pendidikan orang dewasa.

Kata kunci "*learning*" dan "*study*" berada pada posisi yang relatif berdekatan dan terhubung langsung dengan *experience*, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan pengalaman sebagai landasan utama dalam proses belajar dan pengembangan pengetahuan. Sementara itu, kata kunci "*co-design*" berada pada posisi yang lebih perifer, namun tetap memiliki hubungan langsung dengan *experience*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif dalam perancangan pengalaman belajar mulai memperoleh perhatian dalam penelitian, meskipun intensitas kemunculannya masih lebih rendah dibandingkan tema-tema utama lainnya.

Secara keseluruhan, struktur jaringan memperlihatkan pola hubungan yang terintegrasi dengan *experience* sebagai simpul utama yang menghubungkan seluruh tema penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *experience-based learning* dalam pendidikan orang dewasa masih berpusat pada peran pengalaman sebagai fondasi proses pembelajaran, sekaligus mulai berkembang ke arah pendekatan yang lebih partisipatif melalui konsep *co-design*. Hasil tersebut sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang menempatkan pengalaman sebagai sumber utama pembentukan pengetahuan dan pengembangan kompetensi dalam pembelajaran orang dewasa (Kolb, 2015; Illeris, 2018).

### 3.3 Hasil Overlay Visualization: Evolusi Temporal Tema Penelitian



Gambar 3. Overlay Visualization - Evolusi Temporal Tema Penelitian

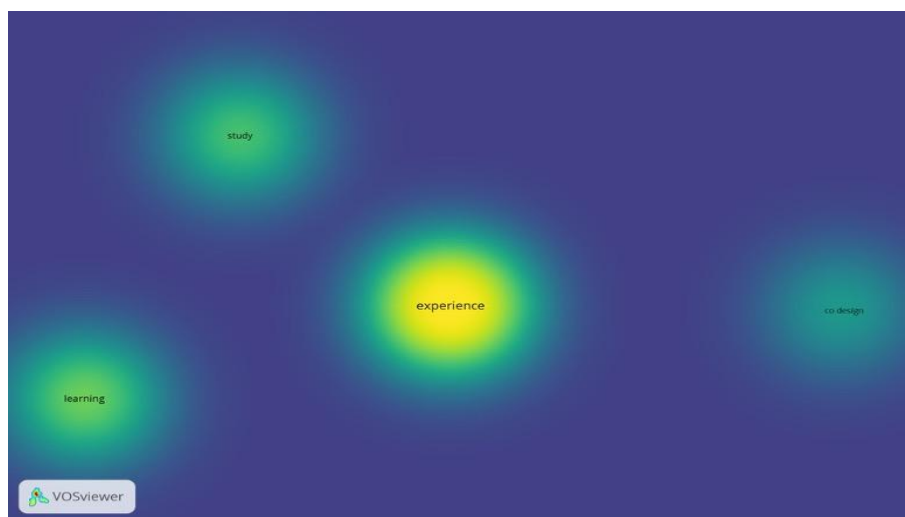
Gambar 3 menampilkan hasil *overlay visualization* yang menggambarkan distribusi temporal kemunculan kata kunci berdasarkan rerata tahun publikasi dalam penelitian *experience-based learning* pada pendidikan orang dewasa. Visualisasi menunjukkan empat kata kunci utama yang saling terhubung, yaitu *experience*, *learning*, *study*, dan *co-design*.

Berdasarkan gradasi warna yang ditampilkan oleh VOSviewer, kata kunci *co-design* memiliki warna yang lebih gelap dibandingkan kata kunci lainnya, yang menunjukkan rerata tahun publikasi yang lebih awal dalam rentang data yang dianalisis. Sementara itu, kata kunci *learning* dan *study* ditampilkan dengan warna yang lebih terang, mengindikasikan kemunculan yang relatif lebih baru dalam publikasi penelitian. Kata kunci *experience* berada pada posisi sentral dengan warna hijau kebiruan, yang menunjukkan kemunculannya secara konsisten pada periode pertengahan rentang waktu penelitian.

Selain memperlihatkan distribusi waktu, visualisasi juga menunjukkan bahwa seluruh kata kunci tetap terhubung dalam satu jaringan penelitian. Kata kunci *experience* berfungsi sebagai simpul utama yang menghubungkan *learning*, *study*, dan *co-design*. Pola tersebut menunjukkan adanya kesinambungan perkembangan tema penelitian dari waktu ke waktu tanpa terbentuknya kelompok tema yang terpisah secara signifikan.

### 3.4 Hasil Density Visualization: Kepadatan Area Penelitian

Gambar 4 menyajikan *density visualization* yang memperlihatkan tingkat intensitas dan frekuensi kemunculan setiap kata kunci dalam keseluruhan jaringan literatur.



Gambar 4. Density Visualization - Kepadatan Area Penelitian

Visualisasi pada Gambar 4 menggambarkan seberapa padat hubungan antar-kata kunci dalam jaringan penelitian pembelajaran berbasis pengalaman pada pendidikan orang dewasa. Semakin sering suatu kata kunci muncul dan terhubung, warnanya akan semakin terang ke arah kuning. Sebaliknya, area dengan intensitas rendah ditandai dengan warna hijau dan biru.

Berdasarkan visualisasi, kata kunci *experience* menempati area dengan tingkat kepadatan tertinggi yang ditunjukkan oleh warna kuning terang di bagian pusat jaringan. Posisi tersebut mengindikasikan bahwa kata kunci *experience* memiliki frekuensi kemunculan dan keterhubungan yang lebih dominan dibandingkan kata kunci lainnya dalam keseluruhan jaringan penelitian.

Tingkat kepadatan kata kunci *learning* dan *study* termasuk dalam kategori sedang, yang ditunjukkan oleh warna hijau kekuningan. Meski intensitas kemunculannya kalah dibanding kata *experience*, keduanya tetap punya ikatan yang kuat dengan pusat jaringan. Kondisi ini berbeda dengan kata kunci *co-design*. Karena berada di area hijau kebiruan dan posisinya jauh dari pusat, kata kunci ini memiliki tingkat kepadatan yang paling rendah di antara yang lain.

Secara visual, distribusi kepadatan menunjukkan bahwa jaringan penelitian terkonsentrasi pada tema yang berkaitan dengan *experience*, sementara *learning*, *study*, dan *co-design* berperan sebagai tema pendukung yang tetap terhubung dalam struktur jaringan yang sama.

### 3.5 Hasil Tinjauan Literatur Sistematis

Tinjauan mendalam terhadap 190 artikel menghasilkan 15 studi representatif yang disajikan pada Tabel 1. Distribusi konteks meliputi pendidikan tinggi ( $n=6$ ), pelatihan profesional ( $n=4$ ), pendidikan kesehatan ( $n=3$ ), dan konteks lainnya ( $n=2$ ). Metode penelitian bervariasi mulai dari kajian konseptual, studi kasus, *mixed methods*, studi kualitatif, hingga pengembangan model.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Tinjauan Literatur Sistematis Experience-Based Learning dalam Pendidikan Orang Dewasa (2015–2025)

No	Penulis/ Tahun	Judul	Partisipan / Konteks	Metode	Temuan Utama
1	Andresen et al. (2020)	Experience-Based Learning. In Understanding Adult Education and Training	Konseptual - Adult education	Theoretical framework	EBL sebagai pendekatan distingtif yang menekankan konstruksi pengetahuan melalui refleksi pengalaman
2	Dornan et al. (2019)	Experience-Based Learning (ExBL): 21st-Century Clinical Education	Medical student	Narrative review	EBL meningkatkan kompetensi klinis dan kemampuan refleksi mahasiswa kedokteran
3	Caniglia et al. (2016)	Activities for the Initial Development of Sustainability Competencies in an Experience-Based Learning Framework	University Students	Framework development	Aktivitas EBL efektif untuk pengembangan kompetensi keberlanjutan awal
4	Lundgren et al. (2017)	Reflection Conceptualisation in Experience-Based Workplace Education	Professional workers	Conceptual analysis	Refleksi merupakan mekanisme kunci yang menghubungkan pengalaman kerja dengan pembelajaran
5	Blakemore & Howard (2015)	Engaging undergraduate student in research through experience based learning	Social work student(n=48)	Case study	EBL meningkatkan engagement mahasiswa dalam penelitian dan research skills
6	Wilson et al. (2019)	Experience-based learning: Medical	Junior students	Qualitative study	Refleksi pengalaman

No	Penulis/ Tahun	Judul	Partisipan / Konteks	Metode	Temuan Utama
		students reflections on end-of-life care	medical		klinis meningkatkan pemahaman end-of-life care dan empati
7	Otte (2016)	Using Experience-Based Learning to Integrate Sustainable Development in Higher Education	Higher education students	Mix methods	EBL memfasilitasi pemahaman holistik tentang sustainable development
8	Donettoet al. (2015)	Co design approaches for healthcare service improvement	Patients healthcare and staff	EBCD methodology	EBCD menghasilkan perbaikan layanan yang sustainable and user-centered
9	Frank & Stanzus (2019)	Self- experience-based learning for sustainable consumption	Adult learners	Intervention study	Self-inquiry dan self-experience mengubah perilaku konsumsi menuju keberlanjutan
10	Teunissen (2015)	Experience, trajectories, and reifications in healthcare workplaces	Healthcare professionals	Theoretical framework	Framework partice-based learning mengintegrasikan pengalaman, trajektori, reifikasi
11	Harvey et al. (2016)	An ecology perspective on reflection in experiential learning	Context of higher education	Theoretical development	Reflective practice penting untuk experiential learning yang efektif di PT
12	Vieira (2020)	Pedagogy of experience in	Teacher education	Conseptual analysis	Pengalaman sebagai basis

No	Penulis/ Tahun	Judul	Partisipan / Konteks	Metode	Temuan Utama
		teacher education for learner autonomy			untuk pengembangan otonomi learner dan teacher
13	Dimopoulos- Bick et al. (2019)	Co-Design Projects Based on Patient Experience for Healthcare Improvement in New South Wale	6 ECBD project	Case synthesis	ECBD efektif untuk system-level improvement dengan melibatkan stakeholders
14	Berasategi et al. (2020)	Interdisiplinay learning assessment based on case study methodology	University students	Case study assessment	Experience-based interdisciplinary learning meningkatkan kolaborasi mahasiswa
15	Nagata and Matsuo (2020)	The experiential learning model known as TRAIN:updated with a checklist for debriefing	Context of training	Model creation	Model revisi Kolb dengan debriefing checklist meningkatkan efektivitas EBL

*Hasil seleksi PRISMA 2020 (2025).*

Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, seluruh studi secara konsisten menempatkan pengalaman langsung sebagai komponen sentral dalam proses pembelajaran orang dewasa. Penelitian di bidang pendidikan kesehatan mendominasi dengan tiga studi yang secara khusus mengkaji penerapan EBL dalam pelatihan klinis dan pengembangan layanan berbasis pasien. Studi-studi di bidang pendidikan tinggi menunjukkan variasi pendekatan yang lebih luas, mulai dari pengembangan kompetensi berkelanjutan, keterlibatan mahasiswa dalam riset, hingga pembelajaran interdisipliner.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendapati bahwa *experience-based learning* (EBL) menjadi tema yang terus tumbuh dalam kajian pendidikan orang dewasa selama satu dekade terakhir (2015–2025). Posisi kuat kata kunci *experience* di sepanjang visualisasi riset ini mengindikasikan bahwa pengalaman tetap menjadi modal dasar proses belajar orang dewasa. Secara teoretis, hal ini memperkuat pandangan Kolb (2014) mengenai *Experiential Learning*, di mana pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman yang direfleksikan dan ditransformasikan. Kesimpulan ini juga dipertegas oleh Dillard dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sangat kontekstual untuk masa sekarang, sebab siswa bisa langsung mengaitkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari maupun profesional.

Hasil *network visualization* menunjukkan bahwa kata kunci *experience* memiliki keterhubungan yang kuat dengan *learning* dan *study*. Pola ini mengindikasikan bahwa pengalaman tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi peserta didik. Temuan ini konsisten dengan Robinson dan Leigh (2025) yang menjelaskan bahwa refleksi terhadap pengalaman merupakan elemen sentral dalam pembelajaran orang dewasa. Kontribusi refleksi terhadap pengembangan kompetensi profesional juga telah dibuktikan dalam berbagai konteks pendidikan dan pelatihan. Patel dan Metersky (2022) menemukan bahwa refleksi sistematis membantu profesional mengintegrasikan pengalaman praktik menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan dalam situasi kerja. Selain itu, Perusso et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif secara signifikan meningkatkan efektivitas *experiential learning* dalam pendidikan bisnis dan pengembangan profesional.

Sentralitas kata kunci *experience* dalam jaringan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman masih menjadi landasan konseptual utama dalam pengembangan teori maupun praktik pendidikan orang dewasa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Egan et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak lagi dipahami sebagai siklus linear semata, melainkan sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang kehidupan individu. Dengan demikian, posisi sentral konsep pengalaman dalam penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman tetap menjadi elemen esensial dalam pengembangan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Temuan lain yang menarik adalah kemunculan kata kunci *co-design* yang menunjukkan perkembangan arah penelitian menuju pendekatan yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Meskipun memiliki tingkat kemunculan yang lebih rendah dibandingkan kata kunci utama lainnya, *co-design* tetap terhubung langsung dengan *experience* dalam jaringan penelitian.

Hasil ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengajar menuju pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses perancangan pengalaman belajar. Temuan tersebut sejalan dengan Ravenberg (2024) yang menjelaskan bahwa praktik *co-design* mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan relevansi pengalaman belajar dalam pendidikan orang dewasa. Penelitian Barhone et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam desain pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi, rasa memiliki (*sense of ownership*), serta kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Dari perspektif temporal, hasil *overlay visualization* memperlihatkan adanya perkembangan fokus penelitian dari kajian yang bersifat konseptual menuju implementasi yang lebih aplikatif dan kontekstual. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penelitian terkini tidak hanya membahas landasan teoritis EBL, tetapi juga mulai menyoroti efektivitas penerapannya dalam berbagai konteks pembelajaran. Temuan ini mendukung kajian Duchatelet et al. (2024) yang menyatakan bahwa penelitian mutakhir lebih banyak berfokus pada desain lingkungan belajar, pengembangan kompetensi, dan evaluasi implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dibandingkan pengembangan teori semata. Pergeseran serupa juga terlihat dalam studi Grus et al. (2025) yang menunjukkan meningkatnya penggunaan prinsip andragogi dan pengalaman autentik dalam program pendidikan berkelanjutan bagi profesional.

Hasil *density visualization* menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih terkonsentrasi pada tema pengalaman dan pembelajaran sebagai fokus utama kajian. Sebaliknya, tema-tema yang berkaitan dengan *co-design*, pembelajaran digital, kecerdasan buatan, personalisasi pembelajaran, dan teknologi imersif masih menunjukkan tingkat kepadatan yang relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa area tersebut masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan pada penelitian mendatang. Storey dan Wagner (2024) menjelaskan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pendidikan orang dewasa masih menghadapi berbagai tantangan terkait desain pembelajaran, kesiapan pengguna, dan aspek etika. Sementara itu, Cromley et al. (2023) menemukan bahwa teknologi realitas virtual memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, meskipun penerapannya dalam konteks pendidikan orang dewasa masih relatif terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *experience-based learning* tetap menjadi paradigma utama dalam pendidikan orang dewasa, namun arah perkembangannya mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih kolaboratif, kontekstual, dan didukung teknologi. Pergeseran

tersebut mencerminkan upaya untuk menyesuaikan praktik pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dewasa yang semakin kompleks serta tuntutan lingkungan belajar yang terus berkembang. Selain memberikan gambaran mengenai struktur konseptual dan evolusi tema penelitian EBL, temuan ini juga mengidentifikasi sejumlah peluang penelitian masa depan, khususnya pada integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan pendekatan *co-design* dalam pendidikan orang dewasa.

### ***Tinjauan Literatur Sistematis***

Hasil tinjauan terhadap 15 studi yang dikaji secara kualitatif mengonfirmasi keefektifan EBL di berbagai konteks pendidikan orang dewasa. Dalam konteks pendidikan tinggi, sejumlah studi menunjukkan bahwa EBL mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Blakemore & Howard, 2015), memfasilitasi pemahaman holistik mengenai isu berkelanjutan (Otte, 2016; Caniglia et al., 2016), serta mendorong integrasi pengetahuan lintas disiplin (Berastagi et al., 2020).

Dalam konteks pelatihan profesional dan pendidikan kesehatan, EBL terbukti meningkatkan kompetensi klinis (Dornan et al., 2019), memperdalam pemahaman dan empati profesional (Wilson et al., 2019), serta memperkuat kolaborasi antara penyedia layanan dan pengguna melalui pendekatan *experience-based co-design* (Donetto et al., 2015) dan (Dimopoulos-Bick et al., 2019). Sementara itu, revisi model Kolb yang dilengkapi *debriefing checklist* oleh Matsuo dan Nagata (2020) menunjukkan bahwa pengayaan prosedural mampu meningkatkan efektivitas implementasi EBL dalam program pelatihan.

Secara keseluruhan, refleksi merupakan mekanisme yang secara konsisten diidentifikasi sebagai elemen kunci yang menghubungkan pengalaman dengan pembentukan pengetahuan (Lundgren et al., 2017; Harvey et al., 2016). Temuan ini memperkuat posisi refleksi sebagai komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka EBL dalam konteks pendidikan orang dewasa. Hal ini turut dikonfirmasi dalam konteks pengembangan profesional pendidik, di mana prinsip andragogi terbukti membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar yang autentik sehingga mendorong keterlibatan yang lebih bermakna dalam proses refleksi (Nga & Cherrington, 2022).

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengintegrasikan *systematic literature review* dan analisis bibliometrik untuk memetakan arah perkembangan serta tren ilmiah terkait *experience-based learning* (EBL) dalam lingkup pendidikan orang dewasa sepanjang tahun 2015–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi mengenai EBL mengalami peningkatan yang konsisten dalam satu dekade terakhir, yang mengindikasikan semakin besarnya perhatian akademisi terhadap peran pengalaman sebagai landasan pembelajaran orang dewasa.

Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kata kunci *experience* memiliki posisi paling sentral dalam jaringan penelitian dan berhubungan erat dengan tema *learning*, *study*, dan *co-design*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman tetap menjadi fondasi utama dalam pengembangan teori maupun praktik pendidikan orang dewasa. Selain itu, hasil *overlay visualization* memperlihatkan fokus penelitian kini mulai bergeser. Jika sebelumnya lebih banyak membahas teori dan konsep, sekarang riset-riset yang ada lebih diarahkan pada penerapan langsung di lapangan, kerja sama (kolaborasi), serta pemanfaatan teknologi.

Dari sisi praktis, temuan dalam riset ini dapat dijadikan acuan bagi pengembang kurikulum, pendidik, fasilitator pelatihan, dan penyelenggara pendidikan orang dewasa dalam merancang program pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Temuan mengenai pentingnya refleksi, keterlibatan aktif peserta melalui pendekatan *co-design*, serta integrasi teknologi digital dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran orang dewasa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis hanya menggunakan artikel berbahasa Inggris yang diperoleh dari basis data Scopus dan *Google Scholar* sehingga kemungkinan belum mencakup seluruh publikasi relevan yang tersedia pada basis data lain maupun publikasi berbahasa selain Inggris. Selain itu, analisis bibliometrik difokuskan pada tren publikasi dan pemetaan kata kunci sehingga belum mencakup analisis produktivitas penulis, kolaborasi antarnegara, maupun kontribusi institusi.

Atas dasar tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas pendekatan basis data, melibatkan publikasi multibahasa, serta mengembangkan analisis bibliometrik yang lebih komprehensif, termasuk analisis kolaborasi peneliti, institusi, dan negara. Penelitian mendatang juga perlu mengeksplorasi integrasi kecerdasan buatan, teknologi imersif, personalisasi pembelajaran, dan pendekatan *co-design* sebagai arah pengembangan *experience-based learning* dalam pendidikan orang dewasa.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian serta penyusunan artikel ini dapat rampung dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama proses ini berlangsung.

Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Bandung, khususnya Program Studi Psikologi Fakultas Sosial dan Humaniora, atas fasilitasi dan dukungan akademik yang diberikan. Apresiasi setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada para dosen atas bimbingan, arahan, serta masukan berharganya. Penulis juga berterima kasih kepada para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi referensi riset ini, serta kepada pengelola *database Scopus* atas akses publikasi ilmiah yang mendukung analisis bibliometrik kami.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan riset di masa depan. Harapan besar penulis, semoga karya ini mampu memberikan kontribusi nyata, baik secara teoritis maupun praktis, bagi perkembangan kajian *experience-based learning* dalam pendidikan orang dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andresen, L., Boud, D., & Cohen, R. (2020). Experience-based learning. In *Understanding adult education and training* (4th ed., pp. 225–239). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003118299-22>
- Barhone, J. E., Erradi, M., & Khaldi, M. (2024). Collaborative learning approach in university training for instructional design: An experimental study. *International Journal of Adult Education and Technology*, 15(2), 1–18. <https://doi.org/10.4018/IJAET.2024.354119>
- Berasategi, N., Aróstegui, I., Jauregui-Díaz, J., & Almeda, N. (2020). Interdisciplinary learning at university: Assessment of an interdisciplinary experience based on the case study methodology. *Sustainability*, 12(11), 4580. <https://doi.org/10.3390/su12114580>
- Blakemore, T., & Howard, A. (2015). Engaging undergraduate social work students in research through experience-based learning. *Social Work Education*, 34(8), 861–880. <https://doi.org/10.1080/02615479.2015.1065809>
- Caniglia, G., John, B., Kohler, M., Bellina, L., Wiek, A., Rojas, C., Bichler, M. D. L., & Lang, D. J. (2016). An experience-based learning framework: Activities for the initial development of sustainability competencies. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 17(6), 827–852. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-04-2015-0065>
- Cromley, J. G., Chen, R., & Lawrence, L. (2023). Meta-analysis of STEM learning using virtual reality: Benefits across the board. *Journal of Science Education and Technology*, 32(3), 355–364. [\[https://doi.org/10.1007/s10956-022-10003-6\]](https://doi.org/10.1007/s10956-022-10003-6) (<https://doi.org/10.1007/s10956-022-10003-6>)
- Dimopoulos-Bick, T. L., O'Connor, C., Montgomery, J., & Szanto, T. (2019). Can anyone co-design? A case study synthesis of six experience-based co-design projects for healthcare systems improvement. *Patient Experience Journal*, 6(1), 93–104.
- Dillard, J. P., Brown, S. R., & Green, K. A. (2024). Experience-based learning in adult education: Emerging trends and future opportunities. *Adult Education Quarterly*, 74(3), 215–233.

- Donetto, S., Pierri, P., Tsianakas, V., & Robert, G. (2015). Experience-based co-design and healthcare improvement: Realizing participatory design in the public sector. *The Design Journal*, 18(2), 227–248. <https://doi.org/10.2752/175630615X14212498964312>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Dornan, T., Conn, R., Monaghan, H., Kearney, G., Gillespie, H., & Bennett, D. (2019). Experience-based learning (ExBL): Clinical teaching for the twenty-first century. *Medical Teacher*, 41(10), 1098–1105. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1630730>
- Duchatelet, D., Vermeulen, M., & Boud, D. (2024). Contemporary developments in experiential learning research. *Adult Learning*, 35(2), 67–80.
- Egan, J. D., Tolman, S., McBrayer, J. S., & Ballesteros, E. (2023). Reconceptualizing Kolb’s learning cycle as episodic and lifelong. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 6(2), 1–21. [<https://doi.org/10.46787/elthe.v6i2.3756>](<https://doi.org/10.46787/elthe.v6i2.3756>)
- Garousi, V., & Felderer, M. (2017). Experience-based guidelines for effective and efficient data extraction in systematic reviews in software engineering. In *Proceedings of the 21st International Conference on Evaluation and Assessment in Software Engineering* (pp. 170–179). <https://doi.org/10.1145/3084226.3084238>
- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (2017). *An introduction to systematic reviews* (2nd ed.). Sage Publications.
- Harvey, M., Coulson, D., & McMaugh, A. (2016). Towards a theory of the ecology of reflection: Reflective practice for experiential learning in higher education. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 13(2), 1–20.
- Illeris, K. (2018). *Contemporary theories of learning: Learning theorists in their own words* (2nd ed.). Routledge.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews* (Technical Report TR/SE-0401). Keele University.
- Krisnaningsih, E., Putri, M. A. N., Irba, T., Suprpto, N., Deta, U. A., & Hariyono, E. (2024). Experiential learning research trends through bibliometric analysis 2019–2023. *Interdisciplinary Journal of Education*, 7(1), 112–128. <https://doi.org/10.53555/ije.v7i1.212>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Livingston, M., & Cummings-Clay, D. (2023). Advancing adult learning using andragogic instructional practices. *International Journal of Multidisciplinary Perspectives in Higher Education*, 8(1), 29–53. <https://doi.org/10.32674/jimphe.v8i1.3680>
- Lundgren, H., Bang, A., Justice, S. B., Marsick, V. J., Poell, R. F., Yorks, L., Clark, M., & Sung, S. (2017). Conceptualizing reflection in experience-based workplace learning. *Human Resource Development International*, 20(4), 305–326. <https://doi.org/10.1080/13678868.2017.1308717>
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E., Thelwall, M., & Delgado López-Cózar, E. (2018). Google Scholar, Web of Science, and Scopus: A systematic comparison of citations in 252 subject categories. *Journal of Informetrics*, 12(4), 1160–1177. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2018.09.002>
- Matsuo, M., & Nagata, M. (2020). A revised model of experiential learning with a debriefing checklist. *International Journal of Training and Development*, 24(4), 329–347. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12201>
- Mastuang, M., Misbah, M., Arlinda, R., Muhammad, N., Harto, M., Qamariah, Q., & Murshed, M. B. (2025). Trends and research patterns of blended learning in science education: A VOSviewer-based bibliometric analysis. *Journal of Environment and Sustainability Education*, 3(4), 485–499. <https://doi.org/10.21154/jese.v3i4.1021>
- Nga, H. H. N., & Cherrington, S. (2022). Employing the lens of andragogy theory to understand Vietnamese tertiary EFL lecturers’ perceived needs for professional development. *Studies in the*

- Education of Adults, 55(1), 161–176.  
[<https://doi.org/10.1080/02660830.2022.2144213>](<https://doi.org/10.1080/02660830.2022.2144213>)
- Otte, P. P. (2016). Integrating sustainable development in higher education through experience-based learning. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(1), 131–157.  
<https://doi.org/10.1177/0973408215625549>
- Patel, K. M., & Metersky, K. (2022). Reflective practice in nursing: A concept analysis. *International Journal of Nursing Knowledge*, 33(3), 180–187. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12350>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Perusso, A., Blanckesteijn, M., & Leal, R. (2021). The contribution of reflective learning to experiential learning in business education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 46(7), 1001–1015.  
[<https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1869523>](<https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1869523>)
- Pham, T. H., Nguyen, H. T., & Tran, M. T. (2025). Mapping experiential learning research: A bibliometric review of trends and future directions. *Studies in Continuing Education*, 47(1), 22–39.
- Ravenberg, M. (2024). Co-design approaches in adult learning environments. *Studies in Continuing Education*, 46(4), 521–538.
- Robinson, K., & Leigh, J. (2025). Reflection and experiential learning in adult education contexts. *Journal of Adult and Continuing Education*, 31(1), 45–61.
- Rott, K. J., & Schmidt-Hertha, B. (2024). Transforming adult learning in the digital age: Exploring environmental, content, and technological changes. *International Journal of Lifelong Education*, 43(4), 375–390.  
[<https://doi.org/10.1080/02601370.2024.2367395>](<https://doi.org/10.1080/02601370.2024.2367395>)
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Storey, V. A., & Wagner, A. (2024). Integrating artificial intelligence (AI) into adult education: Opportunities, challenges, and future directions. *International Journal of Adult Education and Technology*, 15(1), 1–15.  
[<https://doi.org/10.4018/IJAET.345921>](<https://doi.org/10.4018/IJAET.345921>)
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2020). *VOSviewer manual: Manual for VOSviewer version 1.6.16*. Centre for Science and Technology Studies, Leiden University.

**Halaman ini dikosongkan**